

**SKRIPSI**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DAN ANAK PADA PENCEGAHAN BULLYING DI DESA KARANGANYAR, KECAMATAN KEDUNGBANTENG, KABUPATEN TEGAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

DEWI SYAHRANI PUTRI

2220600020

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



**SKRIPSI**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DAN ANAK PADA PENCEGAHAN BULLYING DI DESA KARANGANYAR, KECAMATAN KEDUNGBANTENG, KABUPATEN TEGAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

DEWI SYAHRANI PUTRI

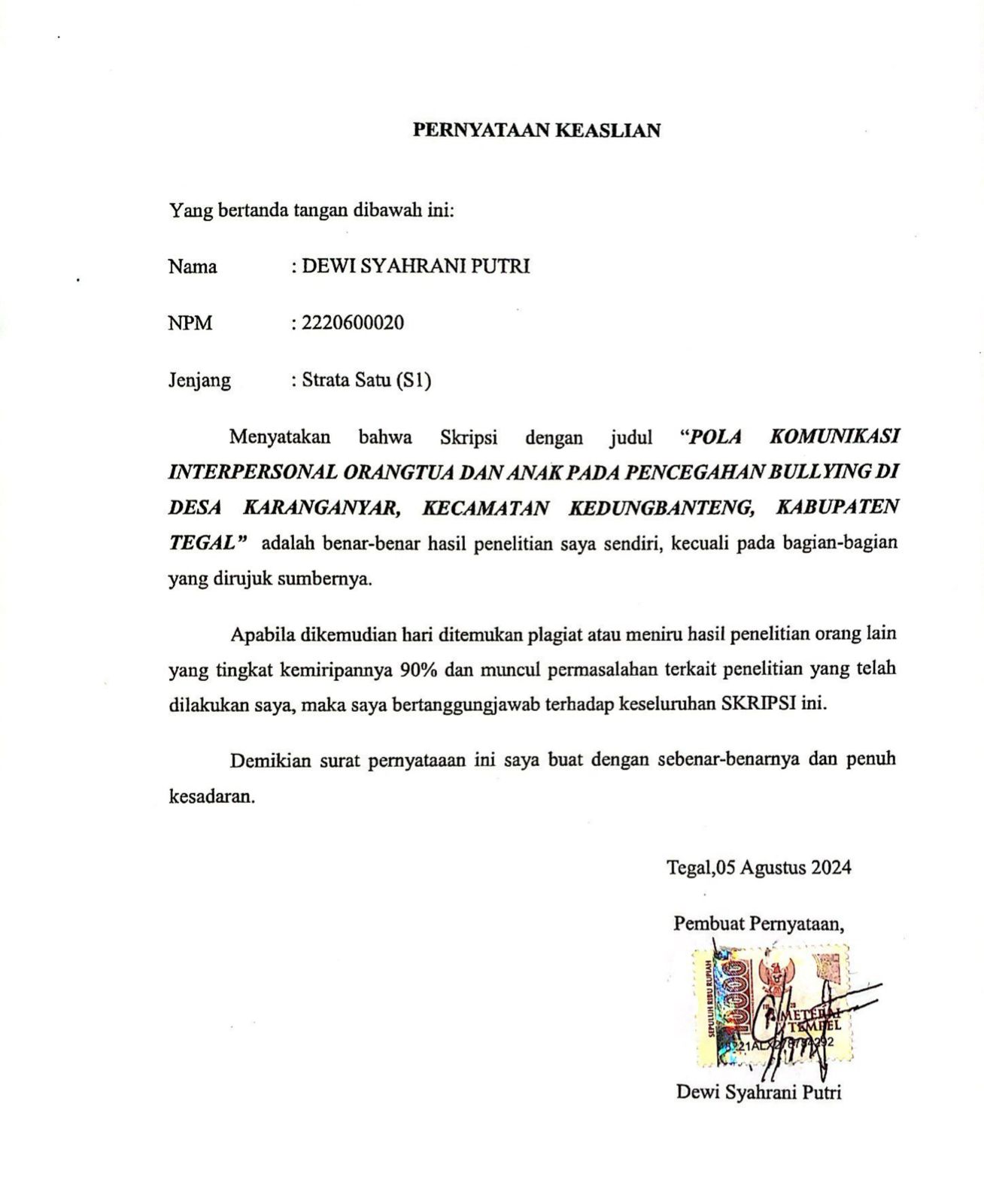
2220600020

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

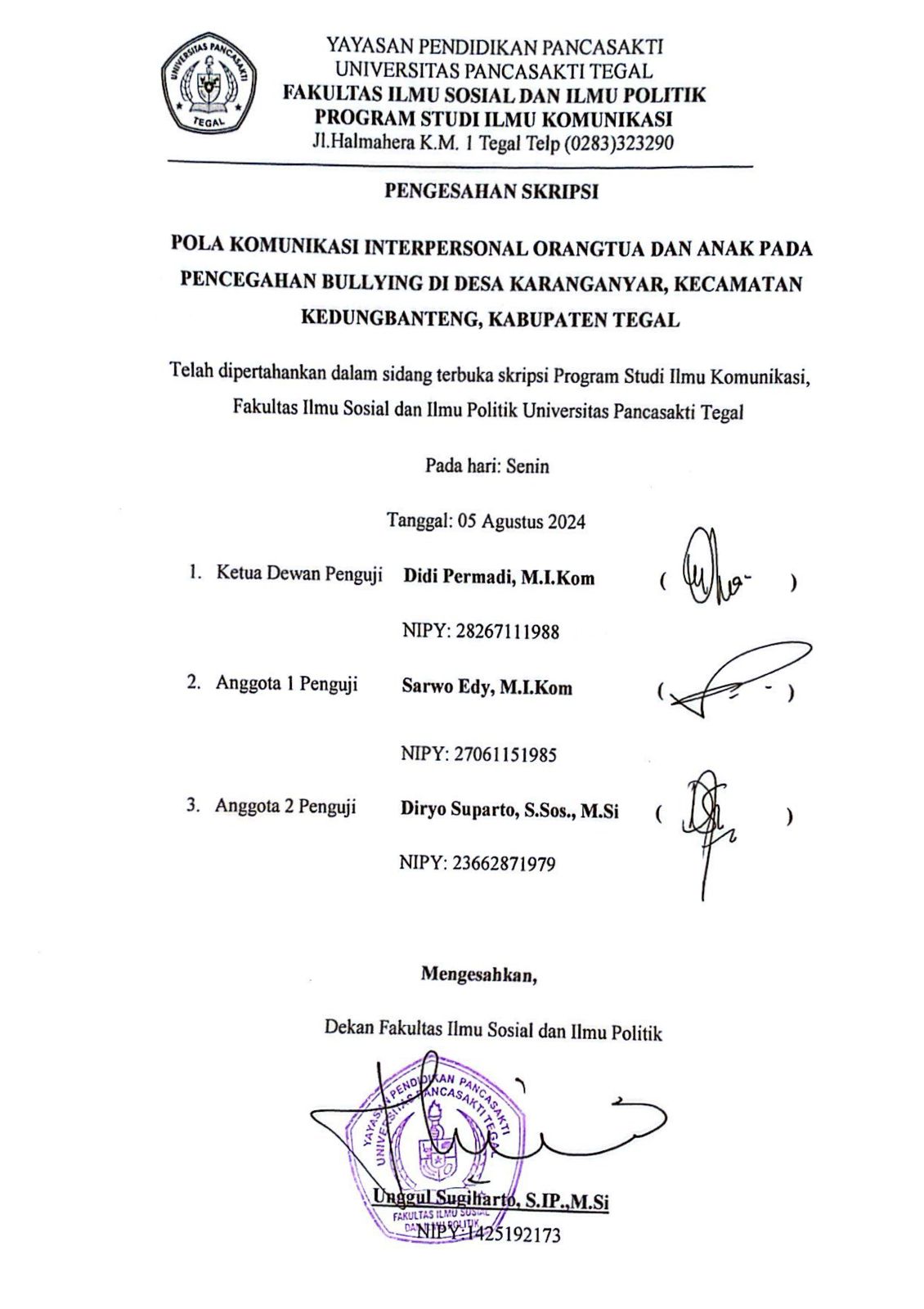
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



# PERSETUJUAN PEMBIMBING





# MOTTO

“*Jadilah seperti kura-kura meskipun ia berjalan lambat, namun ia tetap konsisten dan fokus pada tujuannya”*

*~Caca~*

*“Dunia tidak hanya berputar di kamu, sehancur apapun ayok bangkit demi segelas matcha dan pulanglah sebagai Sarjana’’*

-CC-

*“Kamu lahir atas izin Allah jadi tidak mungkin kamu di Dunia tidak ada artinya’’*

-Ibu-

*“Jangan lah kau siksa dan aniayaya dirimu sendiri, sebab Allah maha pengampun’’*

-Pak-

# PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan mengucap syukur kepada Allah SWT serta dukungan dari orang-orang yang penulis cinta dan kasihi, akhirnya penulis dapat menyelesaiakan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bahagia dan bangga atas pencapaian saat ini saya ucapkan rasa syukur terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Pak panutanku dan kebangaan, Muhamad Karnoto. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan tapi beliau dapat mendidik, mendoakan, mendukung dan mengusahakan dengan segala kerja kerasnya agar penulis bisa sampai menjadi sarjana seperti saat ini. Terimakasih atas semua usaha dan kasih sayang yang diberikan, serta terimakasih telah mengajari untuk tetap menjadi orang baik dan peduli sesama makhluk ciptaan Tuhan tanpa memandang cover nya.
3. Ibu tersayang dan mamah pintu surgaku, Suparyanti dan Sriwahyuni. Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan atas semua bentuk kasih sayang tulus yang kalian berikan pada penulis serta segala dukungan, dan doa-doa yang dilangitkan untuk penulis sehingga penulis masih semangat dan bertahan hingga saat ini dengan sehat dan bahagia berkat doa-doa yang dipanjatkan.
4. Saudara laki-laki penulis, Andre Haryanto. Terimakasih telah menjadi kaka yang selalu mengusahakan semua hal untuk saya, terimakasih atas semua bentuk dukungan secara moril maupun material yang selalu mengajak adek perempuan ini ke tempat-tempat baru dan mencoba semua kuliner yang lezat. Terimakasih sebanyak-banyaknya penulis sampaikan karna telah menjadi saudara laki-laki yang baik.
5. Keluarga besar, terimakasih untuk segala keraguannya bahwa katanya orang susah tidak mungkin bisa sekolah. Lihatlah berkat cacian kalian saya sudah ditahap selesai dalam mengerjakan Skripsi.
6. Kepada Daffa Hayyan Naufal terimakasih atas semua waktu yang telah dilewatkan bersama penulis dari pendidikan Sekolah Menengah Pertama hingga saat ini, terimakasih untuk selalu yakin bahwa penulis bisa melewati semua struggle dalam kehidupan ini dan terimakasih tetap bertahan untuk menemani penulis nangis di sepanjang jalan dan tempat favorit rumdin beserta segelas matcha. Ditunggu untuk segera menyusul sebagai calon wisudawan 2025.
7. Untuk diri sendiri Dewi Syahrani Putri, terimakasih untuk segala usaha kerja kerasnya selama 4 tahun ini semua dibayar lunas dan sah untuk segala tangis dan kecewanya, ayok lebih semangat dan ceria untuk menghadapi hari-hari selanjutnya, untuk semua impian yang harus diwujudkan satu persatu.
8. Teman-teman penulis selama perkuliahan yang telah meluangkan waktu,tenaga serta isi dompet terimakasih untuk semua yang kalian usahakan dan saling mengusahakan bertahan dibangku perkuliahan, untuk kalian : Retno Safitri dan Siska Pustaka Dewi mari kita melangkah lebih jauh lagi untuk semua wish list keliling Indonesia.
9. Ajang Pamer terimakasih telah memberikan warna baru selama menginjak semester akhir dan terimakasih untuk segala energi positifnya, semoga “AJANG PAMER” bisa lanjut part 2.
10. Bocil Arafah terimakasih telah hadir di Dunia untuk mengisi kekosongan penulis selama ini dan meyakinkan penulis bahwa tidak boleh takut dan lebih percaya diri.
11. Teman-teman konyol selama SMP yaitu MINS, terimakasih telah menyadarkan bahwa teman sejati itu ada dan nyata, kalian sudah seperti rumah untuk penulis.
12. Keluarga KKN23 kalian rumah impian baru bagi penulis.
13. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2020 *see you on top guys.*

# ABSTRAK

**Dewi Syahrani Putri** 2220600020 ***POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DAN ANAK PADA PENCEGAHAN BULLYING DI DESA KARANGANYAR, KECAMATAN PANGKAH, KABUPATEN TEGAL.*** *SKRIPSI* Pembimbing I : Diryo Suparto, M.Si, Pembimbing II : Sarwo Edy, M.I.Kom. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

Pada intinya lemah dan kurangnya komunikasi Interpersonal yang efektif antara orang tua dengan sang anak akan menjadi pemicu utama tindakan kekerasan *bullying*. Anak yang menjadi korban *bullying* atau pelaku *bullying* cenderung akan tertutup pada komunikasi dalam lingkungan rumah, jika orangtua tidak menyadari perubahan dalam sikap anak dan tidak memberikan pemahaman dalam bahayanya tindakan *bullying* bagi para korban dan pelaku untuk masa yang akan datang. Maka dari itu orang tua dan lingkungan keluarga harus mendorong anak untuk terus saling terbuka dan bercerita tentang masalah yang dihadapinya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Pada Pencegahan *Bullying* di Desa Karanganyar,Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, dengan 9 informan berbeda yang terdiri dari Kepala Desa, Orangtua dan Anak.

Hasil dari penelitian ini berbentuk Deskripsi, yang mendeskripsikan Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Pada Pencegahan Bullying di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Menghasilkan bahwa cara didik orangtua terhadap anak dalam melakukan interaksi antar pribadi sangat berpengaruh pada cara sosialisasi anak diluar lingkungan keluarga, pola komunikasi Interpersonal di Desa Karanganyar Orangtua dan anak sudah tergolong efektif.

**Kata Kunci : Pola Komunikasi Interpersonal, Orangtua dan Anak, Pencegahan *Bullying***

# *ABSTRACT*

**Dewi Syahrani Putri** 2220600020 ***PATTERNS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN PARENTS AND CHILDREN ON BULLYING PREVENTION IN KARANGANYAR VILLAGE, PANGKAH DISTRICT, TEGAL REGENCY.*** *THESIS* Supervisor *I: Diryo Suparto, M.Si, Supervisor II: Sarwo Edy, M.I.Kom. Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Pancasakti Tegal University.*

*In essence, weak and lack of effective interpersonal communication between parents and children will be the main trigger for acts of bullying violence. Children who are victims of bullying or bullies tend to be closed to communication in the home environment, if parents are not aware of changes in children's attitudes and do not provide an understanding of the dangers of bullying for victims and perpetrators in the future. Therefore, parents and the family environment must encourage children to continue to open up with each other and tell stories about the problems they face.*

*This study focuses on how the Interpersonal Communication Patterns of Parents and Children in the Prevention of Bullying in Karanganyar Village, Kedungbanteng District, Tegal Regency. Conducting interviews as a data collection technique, with 9 different informants consisting of Village Heads, Parents and Children.*

*The results of this study are in the form of a description, which describes the Interpersonal Communication Patterns of Parents and Children in Bullying Prevention in Karanganyar Village, Kedungbanteng District, Tegal Regency. Resulting in the fact that the way parents educate their children in interpersonal interaction has a great influence on the way children socialize outside the family environment, the pattern of interpersonal communication between parents and children in Karanganyar Village has been relatively effective.*

***Keywords: Interpersonal Communication Patterns, Parents and Children, Bullying Prevention***

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulilah dan rasa syukur selalu diucapkan oleh penulis atas rahmat dan hidayah yang Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaiakan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Pada Pencegahan *Bullying* di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal” dengan baik. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai syarat pemenuhan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dengan sangat bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan tersebut. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Unggul Sugi Harto, S.IP, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
2. Diryo Suparto, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran selama proses mengerjakan skripsi hingga selesai.
3. Sarwo Edy, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran selama proses mengerjakan skripsi hingga selesai
4. Segenap Dosen Ilmu Komunikasi yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis dalam penelitian ini.
5. Bapak Bambang, selaku Kepala Desa Karanganyar serta semua informan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Semua teman-teman tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi peneliti selanjutnya khususnya bidang Ilmu Komunikasi.

|  |
| --- |
| Tegal, 05 Agustus 2024 |
| Penulis, |
| **Dewi Syahrani Putri**  **NPM:2220600020** |

# DAFTAR ISI

[DAFTAR ISI i](#_Toc173591922)

[DAFTAR TABEL DAN GAMBAR xvi](#_Toc173591923)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc173591924)

[I.1 Latar Belakang 1](#_Toc173591925)

[I.2. Rumusan Masalah 14](#_Toc173591926)

[I.3. Tujuan Penelitian 14](#_Toc173591927)

[I.4. Manfaat Penelitian 14](#_Toc173591928)

[I.4.1 Manfaat Teoritis 14](#_Toc173591929)

[I.4.2 Manfaat Praktis 14](#_Toc173591930)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16](#_Toc173591931)

[II.1 Kerangka Teori 16](#_Toc173591932)

[II.1.1 Penelitian Terdahulu 16](#_Toc173591933)

[II.2 Konsep Teori 19](#_Toc173591934)

[II.2.1 Komunikasi Interpersonal 19](#_Toc173591935)

[II.2.2 Proses Komunikasi Interpersonal 23](#_Toc173591936)

[II.2.3 Fungsi Komunikasi Interpersonal 24](#_Toc173591937)

[II.3 Definisi Konsep 25](#_Toc173591938)

[II.3.1 Proses Komunikasi 25](#_Toc173591939)

[II.3.2 Tujuan Komunikasi 27](#_Toc173591940)

[II.3.3 Manfaat dan fungsi Komunikasi 27](#_Toc173591941)

[II.4 Komuniksi orangtua 28](#_Toc173591942)

[II.4.1 Pengertian Orangtua 28](#_Toc173591943)

[II.4.2 Pengertian Komunikasi Orangtua 28](#_Toc173591944)

[II.4.3 Hambatan Komunikasi Orangtua dan Anak 30](#_Toc173591945)

[II.5 Pengertian Anak 31](#_Toc173591946)

[II.6 Bullying 32](#_Toc173591947)

[II.6.1 Pengertian *Bullying* 32](#_Toc173591948)

[II.6.2 Bentuk Prilaku *Bullying* 32](#_Toc173591949)

[II.6.3 Dampak Bullying 33](#_Toc173591950)

[II.6.3.1 Dampak bagi Korban 33](#_Toc173591951)

[II.6.3.2 Dampak bagi Pelaku 34](#_Toc173591952)

[II.6.4 Faktor *Bullying* 35](#_Toc173591953)

[II.6.5 Pencegahan *Bullying* 35](#_Toc173591954)

[II.6.5.1 Pencegahan Melalui Keluarga 35](#_Toc173591955)

[II.6.5.2 Pencegahan *Bullying* Melalui Lingkungan Sosial 36](#_Toc173591956)

[II.6.5.3 Pencegahan *Bullying* Melalui Lingkungan Sekolah 36](#_Toc173591957)

[II.7 Kerangka Pikir](#_Toc173591958) 38

[BAB III METODE PENELITIAN 39](#_Toc173591959)

[III.1 Jenis dan Tipe Penelitian 39](#_Toc173591960)

[III.2 Jenis dan Sumber Data 40](#_Toc173591961)

[III.2.1 Jenis Data 40](#_Toc173591962)

[III.2.2 Sumber Data 40](#_Toc173591963)

[III.3 Informan Penelitian](#_Toc173591964) 41

[III.4 Teknik Pengumpulan Data 41](#_Toc173591965)

[III.4.1 Observasi 42](#_Toc173591966)

[III.4.2 Wawancara 42](#_Toc173591967)

[III.4.3 Dokumentasi 43](#_Toc173591968)

[III.5 Teknik Analisis Data 43](#_Toc173591969)

[III.6 Sistematika Penelitian 44](#_Toc173591970)

[BAB IV](#_Toc173591971) [DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN 46](#_Toc173591972)

[IV.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Tegal 46](#_Toc173591973)

[IV.2 Lokasi Penelitian 47](#_Toc173591974)

[IV.2.1 Sejarah Desa Karanganyar 47](#_Toc173591975)

[IV.3 Letak Geografis 49](#_Toc173591976)

[IV.4 Kondisi Demografi 50](#_Toc173591977)

[IV.5 Struktur Organisasi 52](#_Toc173591978)

[BAB V](#_Toc173591979) [HASIL PENELITIAN 53](#_Toc173591980)

[V.1 Panduan Instrumental wawancara 53](#_Toc173591981)

[V.2 Hasil Wawancara penelitian 56](#_Toc173591982)

[BAB VI](#_Toc173591983) [PEMBAHASAN 78](#_Toc173591984)

[VI.1. Pola Komunikasi Interpersonal 79](#_Toc173591985)

[BAB VII](#_Toc173591986) [PENUTUP 92](#_Toc173591987)

[VII.1 Kesimpulan 92](#_Toc173591988)

[VII.2 SARAN 92](#_Toc173591989)

[DAFTAR PUSTAKA 94](#_Toc173591990)

[LAMPIRAN 97](#_Toc173591991)

# DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

[Table 1 Kasus *Bullying*](#_Toc173069506) 12

[Table 2 Kasus *Bullying* Di Tegal 7](#_Toc173069507)

[Table 3 Penelitian Terdahulu 16](#_Toc173069508)

[Table 4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan 50](#_Toc173069509)

[Table 5 Jumlah Sarana Publik 51](#_Toc173069510)

[Table 6 Panduan Instrumental Orang Tua 53](#_Toc173069512)

[Table 7 Panduan Instrumental Anak 55](#_Toc173069513)

[Table 8 Hasil Wawancara Orang Tua 57](#_Toc173069515)

[Table 9 Hasil Wawancara 58](#_Toc173069516)

[Table 10 Hasi Wawancara Informan 61](#_Toc173069517)

[Table 11 Hasil Wawancara Informan 64](#_Toc173069518)

[Table 12 Hasil Wawancara 67](#_Toc173069519)

[Table 13 Hasil Wawancara Informan 71](#_Toc173069520)

[Figure 1 *Bullying Non Verba*l 5](file:///C:\Users\ASUS\Downloads\Bismillah_SKRIPSI_Dewi%20Syahrani_P.docx#_Toc173077842)

[Figure 2 Alur Pikir 38](#_Toc173077843)

# 

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri karena saling membutuhkan satu sama lain sesama manusia lain untuk saling membantu dari segi tenaga atau mengetahui keadaan lingkungan sekitar serta bertukar perasaan yang dialaminya, maka dari situlah manusia membutuhkan interaksi utama dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berkomunikasi. Komunikasi merupakan pokok utama di dalam kehidupan manusia, setiap bentuk proses dari kehidupan manusia sehari-hari sangat memerlukan adanya komunikasi. Proses komunikasi yang dilakukan dapat mempermudah individu atapun kelompok untuk mendapatkan informasi, gagasan atau ide yang dapat diterapkan dalam kesehariannya. Diantara sekian banyak proses komunikasi yang ada, maka proses komunikasi yang mendasar bagi kehidupan ialah proses komunikasi Interpersonal.

Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka penyampaian secara lisan, komunikasi yang biasanya terjadi tidak diatur secara formal melainkan berjalan mengikuti alur yang akan dikomunikasikan seperti bercerita tentang perasaan,bertukar ide dan pendapat guna mengharapkan adanya perubahan. Jenis Komunikasi Interpersonal biasa dilakukan oleh dua orang atau kelompok kecil seperti pasangan suami istri, guru dan murid, orang tua dan anak. (Effendy 1986) Komunikasi ini antara komunikator dan komunikan karena berbentuk percakapan, komunikasi antar pribadi dianggap hal paling efektif ketika mencoba untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. (Rosmalina et al., 2018)

Komunikasi orang tua dan anak sangat penting bagi kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan sosisal karena merupakan langkah awal dalam menunjukan rasa aman kepada anak serta bentuk rasa cinta orangtua terhadap anak. Jika hal ini sudah diterapkan oleh orang tua kepada anak maka cara komunikasi orang tua dan anak akan sangat membantu dalam proses masa tumbuh kembang anak beradaptasi dilingkungan sosial. Peran orang tua dalam menjalin interaksi dengan anak diharapkan komunikasi yang aktif, sebagaimana orang tua memiliki hak untuk mengetahui bagaimana anak berada di lingkungan sosial baik masyarakat atau pendidikan. Di sisi lain, orang tua juga diharapkan dapat mendidik anak untuk bersikap terbuka pada peristiwa yang mereka alami. Mengenal bentuk emosi, rasa kecewa dan hidup bersosial perlu diajarkan bersama pola komunikasi yang terbuka dalam lingkungan rumah mulai anak saat usia dini lebih baik.

Seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 “Anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan’’. Saat anak masih berusia 0-18 tahun, keluarga dan lingkungan sosial yang menjadi tempat pertama mereka belajar dan mencontoh perilaku apapun yang dilakukan disekitar lingkungan nya, maka tidak heran jika ada istilah perilaku anak merupakan cerminan dari perilaku orangtua. Orangtua menjadi guru utama dalam Pendidikan budi pekerti seorang anak. Dimana anak akan mendapatkan pengalaman pertama kali nya dalam melihat, meniru ada pada orangtua.

Anak-anak yang kurang dalam berkomunikasi secara efektif dan positif dengan orangtua akan merasa diremehkan, dikucilkan, kesepian bahkan tidak dianggap sebagai anak. Pada era digital seperti saat ini menyebabkan anak-anak banyak menghabiskan waktu bermain gawai. Gawai atau *smartphone* ialah salah satu contoh bentuk adanya perkembangan teknologi. Dengan adanya gawai seseorang akan dengan sendirinya merasa mempunyai dunianya sendiri tanpa memperdulikan lingkungan sekitar. Terlebih pada lingkungan keluraga, dampak negatif gawai yang terjadi menimbulkan jarak renggang antar orang tua dan anak.

Hal tersebut akan membuat waktu berinteraksi anak dengan orang tua akan berkurang, sehingga banyak hal yang orang tua tidak ketahui tentang anak-anak nya. Oleh karena itu mereka akan kehilangan kesempatan untuk memberikan peran yang terbaik pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak jika lalai dalam mendidik anak dengan komunikasi yang pasif. Memberikan fasilitas yang terbaik untuk sang anak tidak menjadi masalah, yang menjadi masalah jika sebagai orang tua tidak mengawasi perkembangan pada kegiatan anak di lingkungan sosial maupun media sosial.

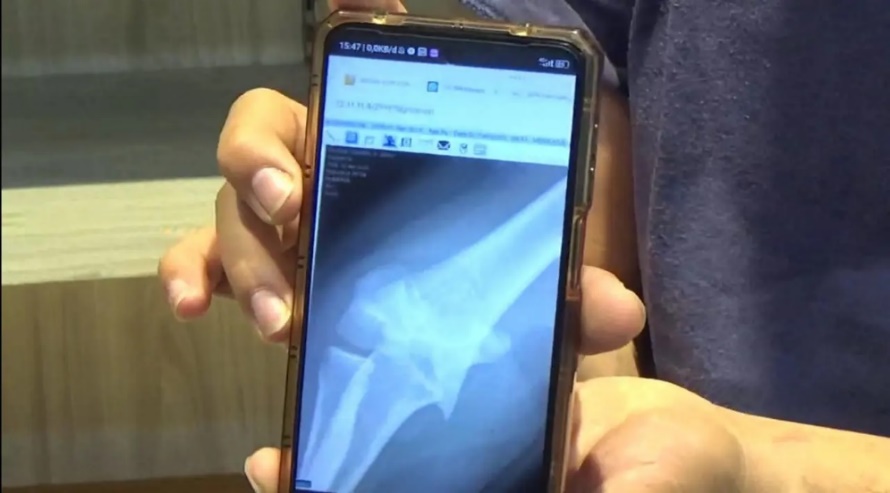
Seperti yang terjadi saat ini kasus *bullying* di Indonesia semakin meningkat setiap tahun nya. *Bullying* merupakan sebuah permasalahan sosial yang sering ditemukan di lingkungan sosial baik disadari ataupun tidak. *Bullying* saat ini masih menjadi hal yang menakutkan bagi para orangtua, *Bullying* merupakan prilaku yang tak dapat terhindar dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. *Bullying* bukan suatu masalah yang mudah untuk diatasi dan jika dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan dampak negatif pada sirklus perkembangan anak. Biasanya komunikasi yang dilakukan anak dengan orangtua akan berkaitan dengan masalah yang sedang di hadapinya serta menjadi tanggung jawab orangtua untuk memberikan rasa aman dan kepercayaan pada anak untuk berkata yang sejujur nya.

Sebagian besar orangtua yang anak nya mengalami atau menjadi salah satu korban bahkan pelaku dari kekerasan anak atau perundungan pasti nya akan merasa gagal dalam melindungi anak dan mendidik anak supaya menjadi anak yang baik-baik sesuai pada harapan mereka. Karena fenomena seperti ini tentu nya datang dan terjadi tanpa diduga oleh orangtua, maka dari itu hal ini tentunya menjadi pembelajaran oleh orangtua untuk selalu mengawasi pergaulan serta lingkungan anak dalam bersosialisasi baik dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 pasal 1 ayat (2) tentang Perlindungan anak, yang berbunyi “ Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin melindungi anak dan hak-hak nya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskrminasi.(Ahmad tang, 2019:103)

Pada tahun 2023 ini sumber informasi digegerkan dengan fenomena *bullying* yang semakin merajalela salah satu nya pembahasan dalam kasus *bullying* di dunia Pendidikan yang terjadi di Suka bumi siswa yang masih duduk dibangku kelas 3 Sekolah Dasar (SD) menderita patah tulang dilengan kanan yang diduga dijegal dan didorong oleh teman kelas nya hingga korban mengalami patah tulang, dalam kasus ini korban mengalami perundungan kekerasan fisik hingga berujung fatal. Peristiwa tersebut bukan peristiwa yag yang pertama kali nya dalam kasus *bullying* di Indonesia . Gambar dibawah ini sebagai contoh tindakan kekerasan fisik dari *bullying*.

Sumber: (Fira Syahrin, 2023)liputan6.com/kasus-bullying-di-sukabumi. Diakses pada 2/01/2024, pukul 20:16 WIB.

*Bullying* non verbal

Gambar 1

Figure 1Bullying Non Verbal

hlkdfdjgkjfkljdfj

Gambar bullying non verbal

Sumber : [www.liputan6.com/kasus-bullying-di-sukabumi](http://www.liputan6.com/kasus-bullying-di-sukabumi) diakses pada 31 januari 2024 waktu 09:05 WIB.

Salah satu contoh gambar diatas merupakan tindakan kekerasan *non verbal* dari kasus perundungan yang terjadi pada siswa Sekolah Dasar di Sukabumi. Gambar tersebut menunjukan hasil dari *rontgen* pada tangan korban yang mengalami perundungan dan berakibatkan patah tulang pada bagian tangan hingga tulangnya terbalik, sehingga harus ditindak lanjuti penangan medis operasi. Dari kasus diatas merupakan bagian kecil kasus lainnya yang tidak terpublikasi oleh media. Maka dari itu bercandaan yang melibatkan kekerasan fisik tidak bisa dianggap remeh oleh siapapun, karna bisa saja kekerasan dengan konteks bercanda dapat menimbulkan efek yang sangat fatal bagi korban yang mengalami nya, seperti contoh kasus diatas.

Table 1 Kasus Bullying

Kasus *Bullying* di Indonesia selama periode Januari – September 2023

Federasi Serikat Guru Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Tingkat Pendidikan di Indonesia | Jumlah kasus perundungan (%) |
| 1 | SD | 23 % |
| 2 | SMP | 50 % |
| 3 | SMA | 13,5 % |
| 4 | SMK | 13,5 % |
| Jumlah Kasus keseluruhan | | 23 Kasus |

Sumber <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6962994/fsgi-50-kasus-bullying> diakses pada 31 Januari 2024 waktu 11:15 WIB

Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI) mencatat kasus perundungan bullying di satuan Pendidikan sejak Januari sampai September 2023 mencapai 23 kasus perundungan disatuan Pendidikan. Dari 23 kasus tersebut 50% terjadi dijenjang SMP, 23% terjadi dijenjang SD, 13,5% dijenjang SMA dan 13,5% di jenjang SMK. Jenjang SMP paling banyak mengalami perundungan baik yang dilakukan siswa kepada teman sebaya, maupun guru kepada siswa.

Table 2 Kasus Bullying Di Tegal

2019-2021

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Jumlah Kasus |
| 2019 | 40 Kasus |
| 2020 | 36 Kasus |
| 2021 | 44 Kasus |
| Total kasus | 120 |

Sumber : <Https://jateng.tribunnews.com/2023/08/11/pemkab-tegal>.

Diakses pada 15 januari waktu 15:11 WIB

Kasus *Bullying* yang semakin meningkat membuat Bupati Tegal Umi Azizah mengajak seluruh kepala sekolah dari TK, SD, SMP, MI, MTS hingga SMA untuk memebentuk sekolah ramah anak. Di harapkan dengan adanya sekolah ramah anak ini dapat mewujudkan perubahan dan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Namun untuk mewujudkan nya perlu ada nya peran edukasi dari guru, orangtua dan lingkungan sosial di Masyarakat demi menumbuhkan potensi sumber daya manusia yang sangat penting untuk masa depan generasi penerus Bangsa. Untuk data di kabupaten Tegal yang terlapor selama 2019 sampai 2021 kasus perundungan sebanyak 40 kasus pada tahun 2019, 36 kasus pada tahun 2020, 44 kasus pada tahun 2021. Namun data kekerasan di Kabupaten Tegal pada Juli 2023, mengalami penurunan terlapor kasus perundungan yaitu terdapat kasus yang terlapor sebanyak 23 kasus korban kekerasan pada anak. Faktor yang menjadi pemicu nya kekerasan pada anak akibat pembatasan aktivitas sosial dan tekanan ekonomi. Sumber :(Desta Leila Kartika, 2023) <Https://jateng.tribunnews.com/2023/08/11/pemkab-tegal>. Diakses pada 15 januari waktu 15:11 WIB

Unicef mengatakan *Bullying* merupakan tindakan pola perilaku, bukan insiden yang terjadi sekali-kali. Anak-anak yang melakukan bullying biasanya berasal dari status sosial atau posisi kekuasaan yang lebih tinggi, seperti anak-anak yang lebih besar, lebih kuat atau dianggap popular sehingga dapt menyalahgunakan posisi nya. (unicef, 2020) diakses pada tanggal 15 januari pukul 16:00 WIB.

*Bullying* merupakan perilaku agresif atau menyakiti, berupa tindakan kekerasan yang disengaja oleh individu atau kelompok secara berulang kali pada korban yang di anggap lemah tidak bisa melawan dan melindungi diri nya sendiri. Jenis *Bullying* yang kerap terjadi yaitu *bullying* verbal. Jenis *bullying* verbal biasanya terjadi atas dasar ingin menyakiti dan merendahkan oranglain dengan tindakan menghina seperti memanggil teman dengan membawa kekurangan fisik yang dimiliki korban, bahkan membawa atas perbedaan suku dan agama. Dengan kasus seperti ini orangtua harus cepat tanggap dalam melindungi anak dari perilaku perundungan yang terjadi sebelum terlambat, pelaku *bullying* tidak mengenal batasan usia dari usia dini hingga orangtua.

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sosial maupun lingkungan pendidikan di pengaruhi oleh banyak faktor diantara nya seperti budaya *feodal* yang sudah mulai merajalela di masyarkat maka dapat terbentuk nya senioritas dimana yang di bawah harus tunduk pada yang diatas, yang berbeda di dalam lingkungan baik berbeda kasta, agama, suku maupun ras dan menjadi minoritas dalam kalangan mayoritas maka akan mendapatkan tindakan tidak enak seperti di hina ataupun sesimpel yang mayoritas akan di prioritaskan dalam hal apapun, sedangkan minoritas akan selalu menjadi yang terakhir, begitu pula standar ekonomi dan bentuk kekurangan fisik seseorang akan menjadi faktor perilaku *bullying.*

Disini anak sangat menaruh harapan penuh kepada orangtua karna dianggap orangtua mereka adalah tokoh utama yang berarti untuk melindungi dan memberikan rasa aman nyaman untuk pulang. Perilaku positif orangtua dapat dijadikan sebagai role model oleh anak, sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak, peran orangtua dalam membentuk konsep karakter anak yang baik sangatlah berpengaruh besar. Gaya pengasuhan orangtua terhadap anak sangat berpengaruh pada karakter anak nanti, jika dalam mendidik orangtua tidak melibatkan komunikasi yang aktif maka anak akan pasif untuk berkomunikasi terkait masalah yang sedang dialaminya. Anak-anak perlu melibatkan orangtua sebagai wadah bercerita tentang isi hati serta mengkomunikasikan perasaan yang sedang mereka alami untuk di komunikasikan kepada orangtua.

Peran orangtua disini dinginkan sebagai motivator bagi anak, orangtua bisa memberikan motivasi serta dukungan melalui *support* segala bentuk kegiatan yang positif bagi anak. Tapi tidak semua anak mendapatkan peran orangtua untuk melindungi nya dalam situasi bahaya atau hanya sekedar memberi arahan ke jalan yang positif, *background* orangtua yang tidak harmonis bisa mempengaruhi mental anak sehingga membuat anak mencari perhatian dengan cara yang salah seperti melakukan perilaku perundungan.

Anak yang mengalami kesepian didalam rumah serta hilangnya *control* dari orangtua, cenderung akan mencari perhatian melalui dunia nya sendiri. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi tindakan baik dan buruk nya budi pekerti seorang anak. Terkadang orangtua merasa anak sudah cukup mendapatkan Pendidikan moral dalam pendidikan apalagi pendidikan yang terkenal favorit, mindset seperti ini salah besar. Karena terbentuk nya karakter anak ada pada lingkup terkecil dari lingkungan dirumah. Pada Undang-undang No.35 tahun 2014, orangtua wajib dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, melindungi, menumbuhkan kembang anak sesuai dengan minat bakat seorang anak serta memberikan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Sumber : <https://learning.hukumonline.com>. (July,2023:2.) diakses pada 20/1/2024 11:15 WIB.

Komunikasi dalam lingkungan keluarga sekilas nampak sederhana dan mudah dilakukan didalam kehidupan sehari-hari, namun pada realitanya didalam lingkungan rumah atau sosial tidak sedikit orangtua menerapkan komunikasi pada anak. Jika orangtua berbicara poisitif kepada anak maka akan menimbulkan hal positif juga pada pengembangan pola asuh anak. Sebaliknya jika orangtua cenderung acuh kepada anak, menjadikan anak merasa tersudut dan ragu dalam melakukan tindakan yang akan dihadapi nya. Komunikasi akan berjalan efektif jika kedua nya saling terbuka dan sebagai orangtua memberikan ruang aman bagi si anak.

Pada intinya lemah dan kurangnya komunikasi Interpersonal yang efektif antara orngtua dengan sang anak akan menjadi pemicu utama tindakan kekerasan *bullying.* Anak yang menjadi korban *bullying* atau pelaku *bullying* cenderung akan tertutup pada komunikasi didalam lingkungan rumah, jika orangtua tidak menyadari perubahan dalam sikap anak dan tidak memberikan pemahaman dalam bahaya nya tindakan *bullying* bagi para korban dan pelaku untuk masa yang akan datang. Maka dari itu orangtua dan lingkungan keluarga harus mendorong anak untuk terus saling terbuka dan bercerita tentang masalah yang di hadapinya. Namun terkadang anak malu untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih dewasa karna sering dianggap masalah yang terjadi pada anak hanyalah masalah sepele anak-anak yang sedang mencari jati diri nya. Sebagai orang yang lebih dewasa terkadang lupa bahwa anak juga memiliki permasalahan sendiri yang harus segera ditangani oleh orang yang lebih dewasa atau diberikan arahan bagaimana cara menyelesaikan masalah tanpa harus melibatkan perundungan.

Karna zaman sudah semakin maju orangtua seharusnya semakin *aware* dengan adanya fenomena *bullying* menghantui generasi penerus bangsa. *Bullying* bukan masalah kecil yang hanya bisa didiamkan saja tanpa ada nya perubahan atau pencegahan lebih lanjut, banyak kasus anak bunuh diri dan meninggal akibat bullying. Bukan hanya orangtua saja namun preran guru sebagai pendidik anak di lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi karakter anak. Dalam lingkungan keluarga orangtua bisa membuat peraturan tentang waktu bersama anak, mulai dari waktu nya belajar, waktunya bermain, waktu nya *quality time* dengan keluarga serta waktu nya mengeksplor diri.

Cara orangtua dalam membimbing anak disini harus diimbangi dengan atas dasar kenyamanan seorang anak, jika terlalu *posesif* anak akan merasa tidak nyaman berada di lingkungan rumah hal inilah dapat memicu hilang nya komunikasi efektif yang melibatkan anak dengan orangtua, namun jika terlalu lepas kontrol maka anak akan semakin liar merasa bebas, tanpa harus ada nya aturan-aturan yang berlaku. Anak harus diperlakukan dengan kelembutan ditananmkan rasa kasih sayang sejak dini, diberikan edukasi tentang akhlak yang baik, memberi masukan dukungan melalui komunikasi yang baik.

Komunikasi orangtua dengan anak bisa dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Melalui komunikasi satu arah orangtua menjadi orang yang dominan dalam menyampaikan pesan-pesan yang bijak seperti menasehati anak, namun pesan yang tersampaikan harus bersifat *universal* tanpa menghakimi sang anak. Selanjut nya dengan pola komunikasi dua arah ini dinilai lebih efektif dibandingkan pola komunikasi satu arah. Interaksi ini melibatkan kedua belah pihak dari orangtua dan anak, mereka bisa salinhg menyampaikan pemikiran, perasaan, informasi ataupun nasehat, sehingga dapat meimbulkan pengaruh pada sikap yang positif dalam menjalin interaksi orangtua dan anak. Komunikasi yang efektif akan menimbulkan sikap keterbukaan, dukungan, empati, rasa positif dan kesetaraan

Jika komunikasi anak dengan orangtua berjalan dengan baik maka budi pekerti anak akan berjalan dengan baik dapat diterapkan dilingkungan sosial baik dimasyarakat, dunia pendidikan maupun teman sebaya. Tindakan kecil atau perhatian kecil terhadap anak sangat berpengaruh bagi psiskis seorang anak. Hal yang harus dihindari sebagai orangtua yaitu tidak percaya dalam tindakan yang dilakukan seorang anak kebanyakan orangtua hanya menyalahkan anak tanpa bertanya awal mula permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan pembahasan masalah diatas peneliti tertarik untuk membahas bagaimana “Pola Komunikasi Interpersonal orangtua dan anak pada pencegahan *bullying* di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal ”. Peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di Desa tersebut yang memiliki wisata waduk cacaban bisa menjadi menarik karena menggabungkan dua aspek yang berbeda bisa untuk saling berkaitan. Selain itu wisata waduk cacaban mungkin dapat mempengaruhi dinamika sosial di Pedesaan, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait fenomena *bullying* di lingkungan pedesaan yang memiliki pariwisata. Desa karanganyar sendiri terdiri dari 34 RT dan 14 RW, maka saat melakukan pemilihan informan peneliti akan memilih informan orang tua yang yang meliputi dua faktor latar belakang pendidikan orang tua, bahwa pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap pengetahuan orang tua terhadap pencegahan *bullying* dan faktor pekerjaan atau kesibukan orang tua, faktor pekerjaan atau kesibukan orang tua dapat menyebabkan waktu bersama anak cenderung berkurang sehingga tidak dapat terjalin komunikasi yang efektif dengan anak. Lalu untuk informan anak akan dipilih berdasarkan perwakilan jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA.

Setiap orang tua pasti memiliki cara nya masing-masing dalam melakukan komunikasi dengan anak nya, untuk mengatasi permasalahan *bullying* yang sangat menakutkan jika terjadi pada anak-anak. Menurut peneliti berdasarkan latar belakang diatas *bullying* dapat dicegah dan di hindari jika peran orang tua untuk mendorong anak nya saling terbuka dalam berkomunikasi, hal ini merupakan tindakan upaya kecil yang berdampak sangat efektif jika semua anak dan orangtua berhasil menjalankan pola komunikasi Interpersonal yang baik sesuai yang diharapkan.

## I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Pola komunikasi Interpersonal orangtua dan anak pada pencegahan *bullying* di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal?

## I.3. Tujuan Penelitian

Maka tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yaitu untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal orangtua dan anak pada pencegahan *bullying* di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal.

## I.4. Manfaat Penelitian

## I.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan serta refrensi yang berkaitan dengan kajian ilmu komunikasi khususnya pada pola komunikasi Interpersonal orangtua dan anak pada pencegahan *bullying* di Desa Karanganyar Kecamatan Kedungbanteg Kabupaten Tegal.

### I.4.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang pola komunikasi Interpersonal orangtuua dan anak pada pencegahan bullying di Desa Karanganyar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

1. Bagi penelitian dapat menjadi refrensi untuk mengetahui langkah apa saja dan upaya dalam pencegahan *bullying*.
2. Untuk orangtua agar mereka dapat mengetahui cara mendidik dan menanamkan budi pekerti yang baik pada anak, agar anak tidak menjadi korban atau pelaku *bullying*.
3. Bagi Desa yang akan jadi tempat peneliti agar warga Desa sekitar dan lingkungan Masyarakat lebih sadar akan bahaya nya *bullying.*

# 

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## II.1 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu gambaran yang diberikan oleh peneliti, berisi tentang penjelasan dari rencana atau gambaran penelitian tersebut. Kerangka teori digunakan sebagai alat untuk menyusun pemahaman teoritis mengenai relasi antara variabel satu dengan variabel lain nya. Kerangka teori dapat membantu peneliti dalam sebuah fokus penelitian sebagai bentuk dalam mengembangkan pertanyaan, pemilihan metode penelitian yang tepat.

### II.1.1 Penelitian Terdahulu

Pelitian terdahulu adalah penelitian yang dipercaya relevan guna menjadi bahan masukan dan pembaruan dalam kasus yang sama. Mengenai Pola Komunikasi Interpersonal orangtua dan anak pada pencegahan *bullying* di Desa Karanganyar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

Table 3 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Judul** | **Peneliti** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1 | Pola Komunikasi Interpersonal orangtua dan anak dalam mereduksi penyimpangan sosial di Desa Bandar Khalipah | Muhammad Fikri,  Anang Anas Azhar, dan  Fakhrur Rozi. | Persamaan dari penelitian ini membahas komunikasi Interpersonal orangtua dan anak dilingkungan sosial. | Penelitian ini lebih berfokus pada cara orangtua memberi pencegahan atau mengurangi peristiwa penyimpangan sosial pada anak. |
| 2 | Komunikasi Interpersonal ibu dan anak Dalam pembentukan karakter Beribadah Anak | Vhinizza Meidy Kikazeria, Ferdinandus Ngare | Sama-sama membahas terkait pola komunikasi Interpersonal orangtua dan anak | Penelitian ini lebih berfokuspada bagaimana pemebentukan karakter ibadah anak. |
| 3 | Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan anak terhadap kenakalan remaja Pada siswa ( Studi Kasus SMP Negeri 2 Salapian) | Fedy Komar | Persamaan dari penelitian ini sama-sama ingin mengetahui peran komunikasi Interpersonal orangtua dan anak terhadap pencegahan kenakalan remaja | Terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu, peneliti berfokus pada mencari hubungan,pengaruh atau perbandingan kenakalan remaja di lingkungan sekolah. |

#### II.1.1.1 Penelitian pertama

Penelitian pertama oleh Muhamad Fikri, Anang Anas Azhar dan Fakhrur Rozi (Januari, 2023:1052), Judul: Komunikasi Interpersonal orangtua dan anak dalam mereduksi penyimpangan sosial di Desa Bandar Khalipah. Jurnal penelitian Ilmu Sosial, tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana Komunikasi Interpersonal orangtua dan anak dalam mereduksi penyimpangan sosial di Desa Bandar Khalipah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melakukan komunikasi Interpersonal sebaik nya dimulai ketika anak mulai beranjak remaja, karena pada masa remaja anak cenderung memiliki sifat comformity atau kecenderungan dalam menyerah sehingga mudah mengikuti opini orang lain atau teman sebaya.

#### II.1.1.2 Penelitian kedua

Penelitian kedua oleh Vhinizza Meidy Kikazeria, Ferdinandus Ngare (Desember, 2020:15), Judul: Komunikasi Interpersonal ibu dan anak Dalam pembentukan karakter Beribadah Anak. Jurnal penelitian Jurnal Ilmu Komunikasi, tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan ibu dana anak dalam membentuk karakter beribadah anak. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut ialah terjadi nya hambatan komunikasi ibu dan anak untuk menyuruh anak beribadah, maka tindakan ibu mengajak anak beribadah dan memberikan pemahaman tentang penting nya beriibadah berdampak efektif walaupun masih terjadi hambatan kecil.

#### II.1.1.3 Penelitian ketiga

Penelitian ketiga oleh Fedy Komar (September, 2020:78), Judul Pengaruh Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa (Studi kasus SMP Negeri 2 Salapian). Jurnal penelitian jurnal Cendekia Media Ilmiah Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi Interpersonal orangtua dengan anak terhadap Tingkat kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 2 Salapian. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Hasil dri penelitian tersebut komunikasi interpersonal orangtua dan anak pada siswa SMP Negeri 2 Salapian dikatakan efektif atau baik, sehingga membuat kenakalan remaja yang terjadi tergolong rendah.

## II.2 Konsep Teori

### II.2.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan cara orang dalam menyampaikan informasi kepada orang lain baik antar individu maupun kelompok secara tatap muka, yang dimana pesan akan tersampaikan secara cepat dan tepat sehingga memberikan reaksi secara langsung. Seperti pada komunikasi umumnya komunikasi interpersonal terdapat dua jenis dalam penyampaian pesan atau informasi, yaitu secara verbal atau *non verbal*. Komunikasi antar pribadi secara verbal ialah komunikasi yang disampaikan secara langsung (*face to face*) maupun melalui perantara seperti menggunakan alat komunikasi atau melalui media sosial lain nya. Sedangkan komunikasi *non verbal* yaitu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata malainkan menggunakan Bahasa tubuh seperti mimik wajah dan gerakan tubuh.

Komunikasi Interpersonal dianggap komunikasi yang paling efektif untuk prores komunikasi, karena komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang dapat menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada seseorang yang terlibat dalam komunikasi saling bertukar ide, gagasan, perasaan serta kepercayaan yang hasil nya nanti sesuai harapan yang dinginkan. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan antar pribadi yang efektif dan aktif maka perlu adanya sikap terbuka,sikap percaya, mendukung sehingga dapat mendorong timbulnya sikap saling memahami dan menghargai. (Dr. Samsinar & A.Nur Aisyah Rusnali, 2017)

Menurut Joseph De Vito Komunikasi Interpersonal yang baik memiliki indikator sebagai berikut : (Riska et al., 2017:9)

1. Keterbukaan (*openness*)

adalah kemauan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam melakukan komunikasi Interpersonal, dalam tindakan ini kterbukaan sangat mempengaruhi dalam perkembangan komunikasi Interpersonal yang efektif.

1. Empati (*empaty*)

ialah proses untuk merasakan secara emosional tanpa kehilangan jati diri kita tentang apa yang sedang dirasakan oleh oranglain untuk menangkap arti perasaan yang di alami, sehingga dapat mengkomunikasikan nya dengan kepekaan diri yang menunjukan bahwa individu sungguh-sungguh memahami apa yang sedang terjadi pada perasaan nya.

1. Dukungan (*Supportiveness)*

Dukungan yang dimaksud merupakan panduan sikap terbuka dan *empaty* seseorang pada saat berkomunikasi secara interpersonal dengan orangain, seperti orangtua memberikan dukungan yang positif agar anak mudah terbuka dan percaya diri. Dengan ada nya sikap mendukung maka akan memudahkan komunikasi yang efektif.

1. Rasa positif (*Posittivense*)

Rasa postif disini adalah memberikan perasaan positif kepada orang lain, dengan ada nya interaksi dua arah pada saat komunikasi maka kemampuan untuk mendorong orang lain lebih aktif dalam berpartisipasi lebih mudah, sehingga menciptakan komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

1. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif jika memiliki suasananya setara. Dimana ada pengakuan secara diam-diam bahwa orangtua dan anak saling menghargai dalam proses komunikasi antar pribadi dengan menanamkan nilai dan sikap menghargai satu sama lain sehingga menjadi komunikasi yang efektif.

Dari sudut pandang komunikasi, aspek yang penting dalam komunikasi ialah saat proses komunikasi Interpersonal orangtua pada anak untuk menanamkan perilaku yang baik untuk mencegah adanya tindakan *bullying*. Efek komunikasi antar pribadi ini paling kuat diantara tataran komunikasi lainnya. Dalam komunikasi antar pribadi, komunikator dapat langsung mempengaruhi tindakan dari komunikan, memanfaatkan pesan verbal dan non verbal, serta langsung merubah pesan apabila didapat umpan balik negatif. Sumber: Jurnal Pengantar Ilmu Komunikasi, (Bodongkerta: Ghali Indonesia,2004:4).

Komunikasi antar pribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi scara langsung. Joseph De Vito mengartikan komunikasi antar pribadi ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan maksud menerima umpan balik seketika. (Drs.Syahrul Abidin, 2022:4)

Effendy mengatakan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa melalui tatap muka atau melalui media, seperti melalui telpon, yang sifat nya dua arah ata timbal balik.(Drs.Syahrul Abidin, 2022:4)

Sementera menurut Deddy Mulyana(2008) (dalam Azeharie&khotimah:216) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap individu nya menangkap reakasi dari individu lain secara langsung baik verbal maupun *non verbal*.(Azeharie & Khotimah, 2015:216)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi Interpersonal (antar pribadi) merupakan komunikasi intens secara tatap muka atau melalui alat komunikasi yang diharapkan dapat mempengaruhi atau mendapatkan respon secara langsung. Komunikasi Interpersonal dianggap sangat efektif karena komunikator langsung dapat mengetahui respon dari komunikan. Komunikasi Interpersonal sangat penting untuk menjalin hubungan dalam proses berkomunikasi terutama komunikasi yang terjadi orang tua dan anak.

### II.2.2 Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sebagai proses dalam pertukaran dalam penyampaian pesan yang dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses yang menyampaikan pikiran atau perasaan kepada oranglain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai alat media. Lambang yang dimaksud disini yaitu menggunakan Bahasa isyarat, gambar, warna secara langsung yang dapat menerjemahkan pikiran komunikator kepada komunikan. Sedangkan proses komunikasi sekunder yaitu dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan komunikasi.

Berkaitan dengan dua bentuk komunikasi diatas maka, komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi dengan bentuk primer yang berarti proses komunikasi nya berlangsung secara *face to face* (tatap muka) dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam komunikasi Interpersonal komunikator dan komunikan harus terdapat hubungan *interdepensi, interdepensi* ialah dimana kedua belah pihak harus berdampak saling mempengaruhi. Seperti yang dibahas dalam penelitian ini komunikasi Interpersonal orangtua dengan anak maka orangtua dalam melakukan komunikasi tidak boleh hanya melihat untuk kepentingan nya sendiri tanpa melibatkan perasaan sang anak, dengan memperhatikan kepentingan dan pendapat sang anak akan menciptakan hubungan yang saling terbuka.

Selain itu dalam komunikasi Interpersonal juga dibutuhkan sikap saling menghormati dan mempercayai antara orangtua dan anak, karena keberhasilan dari komunikasi itu mulai dari menghormati satu sama lain tentang pesan yang tersampaikan dan dengan adanya persamaan sikap antara orangtua dan anak untuk saling menghargai. Seperti dibawah ini merupakan indikator hubungan yang didasari kesetaraan.

1. Saling memberikan empati
2. Mendengarkan satu sama lain
3. Saling peduli
4. Tidak selalu melihat kesalahan
5. Saling melindungi
6. Mendukung hal positif
7. Saling percaya

Sumber : Peneliti observasi

### II.2.3 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Seperti yang telah diuraikan diatas yakni proses komunikasi Interpersonal, maka selanjutnya akan kami uraikan fungsi komunikasi Interpersonal. Menurut definisi, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi itu digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan fungsi utama komunikasi ialah sebagai alat kendali kepada individu dengan penyampaian aturan yang harus dipatuhi seperti orangtua mengontrol prilaku anak agar tidak melakukan kenakalan remaja *bullying*.

Johnson (dalam Lesti Gustanti:24) menyatakan bahwa komunikasi Interpersonal memeiliki beberapa manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya (Lesti Gustanti, 2017:24)

1. Membantu perkembangan Intelektual dan sosial
2. Terbentuknya jati diri melalui interaksi komunikasi dengan sesama nya
3. Terbentuknya kemampuan dalam memahami realitas yang terjadi di sekeliling
4. Terbentuknya Kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi/hubungan dengan oranglain

Berdasarkan beberapa manfaat komunikasi Interpersonal diatas dapat diketahui bahwa komunikasi Interersonal yang dilakukan orangtua kepada anaknya dapat mempengaruhi pada perkembangan mental anak kedepan nya untuk mengetahui mana yang tidak baik dilakukan dan merugikan diri sendiri maupun oranglain.

## II.3 Definisi Konsep

### II.3.1 Proses Komunikasi

Komunikasi atau dalam Bahasa inggris *communication* berasal dari kata lain *communication* dan bersumber kata *communis* yang berarti sama. Sama arti disini yaitu makna nya sama. Komunikasi merupakan pokok utama dalam interaksi manusia di kehidupan sehari-hari di lingkungan Masyarakat, di rumah, di ruang lingkup sekolah bahkan masyarakat luas atau dimana saja manusia bertemu. Tidak ada satu hari manusia melewatkan tanpa komunikasi. Hakekat nya manusia dan komunikasi tidak dapat di pisahkan karna komunikasi rantai utama terjalin nya silahturahmi makhluk sosial yaitu manusia. Suatu proses komunikasi bagaimana suatu pesan/informasi bisa sampai penerima pesan (komunikan). Jadi proses bisa dikatakan cukup sederhana hingga ditahap kompleks.

Komunikasi sebagai proses penyampaian ide, harapan serta pesan yang akan disampaikan melalui lambang tertentu yang akan mengandung makna dari pesan itu sendiri. Sejalan dengan Webster New Collogiate Dictory mengartikan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku seseorang dalam berkomunikasi. Seperti tindakan menggelengkan kepala atau lambaian tangan, itu bagian dari komunikasi dengan lambang (*symbol*).(Penerbit Media Sains Indonesia, 2022:4)

Proses komunikasi yang berlangsung secara teoritis memiliki unsur-unsur yang terlibat didalam nya sebagai berikut:

1. *Sender*, komunikator sebagai individu yang menyampaikan pesan kepada individu lain atau sekelompok orang.
2. *Encoding*, proses yang melibatkan angka, huruf, dan *symbol* tertentu sehingga terbentuk lambang.
3. *Message*, pesan yang bermakna disampaikan oleh komunikator
4. *Receiver*, komunikan yang menerima pesan dari komunikator
5. Media, saluran dalam tempat terjadinya penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Sumber (Nandy.) https://www.gramedia.com.unsur-komunikasi. Di akses 20 Febuari 2024, waktu 20:00 WIB.

### II.3.2 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi merupakan bagian untuk menciptakan kesepahaman antara kedua belah pihak, berikut beberapa tujuan komunikasi :

1. Sebagai alat berkomunikasi
2. Bertukar ide, pengalaman,pendapat serta menerima masukan
3. Mengubah prepsepsi orang atau bahkan prilaku orang
4. Mendorong oranglain supaya melakukan tindakan

### II.3.3 Manfaat dan fungsi Komunikasi

Manfaat dari komunikasi yaitu gagasan dan pemikiran antar individu dapat disebarluaskan kepada oranglain, sehingga antar individua tau kelompok dapat memproleh informasi dan pengetahuan secara tepat. Sedangkan fungsi dari komunikasi sebagai memahami diri sendiri dan antar individu maupun kelompok mengetahui siapa diri kita sebenar nya dan bagaimna oranglain mepengaruhi diri kita melalui komunikasi dua arah. Seperti orangtua mempengaruhi anak untuk menjauhkan diri dari prilaku yang tidak baik .

## II.4 Komuniksi orangtua

### II.4.1 Pengertian Orangtua

Orangtua ialah manusia yang paling banyak berjasa pada setiap tumbuh kembang nya anak, mulai dari kehadiran nya di muka bumi ini hingga akhir hayat nya. Dikatakan orangtua yaitu pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak yang dilahirkan. Orangtua juga dapat dikatakan sebagai orangtua ayah dan ibu kandung (biologis) atau tidak kandung (orangtua angkat, orangtua asuh, orangtua tiri) yang bertanggung jawab atas hak asuh anak. Orangtua sebagai pembentukan karakter utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka akan menjadi unsur-unsur dalam pendidkan yang tidak langsung akan di serap dalam pribadi anak saat sedang tumbuh. Pengertian orangtua tidak lepas dari pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian besar nya sudah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah atau ibu. Sumber : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang\_tua. diakses 12 maret 2024 waktu 12:29 WIB

### II.4.2 Pengertian Komunikasi Orangtua

Dilingkungan keluarga komunikasi memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, terkhusus nya menjalin komunikasi dengan anak mengenai berbagai hal, komunikasi yang paling sering terjadi biasa nya tentang pendidikan atau keseharian anak di luar rumah seperti memberikan edukasi tentang bahaya nya tindakan perundungan. Maka dari itu komunikasi orangtua mempunyai peranan dan fungsi yang menentukan perkembangan seorang anak. Nilai dan norma dapat disampaikan melalui komunikasi antar pribadi orangtua dan anak sehingga dapat terciptanya prilaku yang disiplin, taat peraturan dan norma yang berlaku.

Kedekatan keluarga dalam menjalin hubungan antar pribadi yang baik akan menimbulkan komunikasi dengan anak akan berjalan efektif. Apabila komunikasi orangtua berpengaruh baik kepada anak-anak maka akan menimbulkan anak berkembang baik juga. Suasana komunikasi orangtua dengan anak dirumah sangat berpengaruh dikehidupan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Maka orangtua harus menjadikan rumah sebagai wadah Intens untuk berkomunikasi dengan anak.

Untuk itu ada beberapa tanda – tanda komunikasi efektif yang dapat kita ketahui, apakah komunikasi yang biasa dijalankan sudah efektif.

1. Pengertian

Pengertian artinya penerimaan pesan yang cermat dengan mengerti apa yang komunikator sampaikan kepada komunikan diterima dengan baik.

1. Kesenangan

Kesenangan artinya tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Terkadang sapaan ketika bertemu teman membuat kita senang, bentuk komunikasi seperti inilah yang membuat kesenangan dan menimbulkan kehangatan dalam hubungan menjadi lebih akrab dan menyenangkan.

1. Mempengaruhi Sikap

Komunikasi seperti ini yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari untuk mempengaruhi seorang. Seperti orangtua yang menyuruh anaknya untuk berprilaku sopan dan baik.

1. Hubungan sosial yang baik

Komunikasi dijalankan untuk mendapatkan hubungan yang baik bersama orang lain, ingin dikendalikan dan mengendalikan, mencintai dan dicintai. Kareana manusia memiliki kebutuhan sosial dimana mereka mempertahankan hubungan yang spesial dalam hal interaksi dan asosiasi. Sumber diakses 10 April 2024, waktu 10:16 WIB (Feryanggara, 2022) https://diniyyahpasia.sch.id/konseling/komunikasi-efektif.

### II.4.3 Hambatan Komunikasi Orangtua dan Anak

1. Berbicara dengan anak saat emosi

Anak memang sering membuat kesalahan sehingga membuat orangtua merasa jengkel dan lepas kontrol dalam berbicara kepada anak. Namu napa salah nya sebagai orangtu harus bisamengontrol emosi ketika anak berbuat salah dan berbicar baik-baik untuk mempringati bahwa tindakan yang dilakukan itu salah. Berbicara saat emosi hanya akan menurunkan kualitas komunikasi Interpersonal orangtua dan anak .

1. Memaksa untuk selalu didengarkan

Biasa nya orangtua terlalu egois dalam berkomunikasi dengan anak karna selalu memaksa untuk anak mendengarkan perintah orangtua tanpa ingin mendengarkan apa yang anak mau, sehingga dalam komunikasi ini 5tidak menimbulkan *feed back*.

1. Tidak memberikan kesempatan anak untuk berpendapat

Kegiatan seperti ini menjadi pemicu anak menjadi orang yang pasif dalam komunikasi. Karena anak yang tidak diberikan kesempatan berpendapat akan merasa diri nya tidak dihargai sehingga enggan untuk bertukar cerita kepada orangtua.

1. Tidak memberikan Solusi

Terkadang anak saat sedang berkomunikasi antar pribadi dengan orangtua membutuhkan solusi terhadap masalah yang dialami nya. Namun orangtua kerap meremehkan persoalan yang terjadi pada anak sehingga membuat anak enggan melakukan komunikasi pada orangtua.

Sumber peneliti.

## II.5 Pengertian Anak

Anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh baik dari segi fisik maupun mental. Selama periode menjadi anak-anak, pendidikan serta pemahaman mengenai kebutuhan mereka menjadi penting, karena anak membutuhkan peran orang dewasa untuk mengarahkan ke hal yang sesuai dengan kebutuhan nya selama masa proses pertumbuhan. Anak membutuhkan arahan panduan dari orangtua dan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka, pada saat periode pertumbuhan anak melewati masa perekembangan identitas dan belajar mengenai norma sosial dan aturan yang berlaku di Masyarakat.(Wardah Nuroniyah, 2022:6)

## II.6 Bullying

### II.6.1 Pengertian *Bullying*

Arti kata *bully*dalam Bahasa Indonesia adalah perundungan, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) rundungan memiliki arti mengganggu atau mengusik terus menerus. *Bullying* merupakan prilaku negatif berulang yang bermaksud menyakiti seseorang atau sekelompok orang yang dianggap lemah tidak memiliki kuasa. Tindakan seperti ini biasa dilakukan oleh orang yang merasa kuat dan memiliki kuasa, biasanya *bullying* kerap terjadi secara sadar atau disengaja bahkan tanpa sadar juga termasuk tindakan *bullying.* (Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini et al., 2021:5)

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis yang berjangka Panjang dan dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Olweus (1993) mendeskripsikan *bullying* adalah perilaku menyakiti seseorang atau kelompok dalm bentuk kekerasan fisik, verbal dan psikologis. Dampak nya bukan hanya aspek fisik dan psikologis apalagi bagi anak-anak usia sekolah yang sangat rentan dapat menciptakan awal yang buruk bagi masa depannya. (Widya et al.,2015:1.)

### II.6.2 Bentuk Prilaku *Bullying*

Bentuk Perilaku kekerasan perundungan dapat berupa *bullying* fisik, *bullying* verbal serta *bullying* psikologis. Beberapa contoh bentuk perundungan sebagi berikut:

1. *Bullying* fisik yaitu *bullying* yang dilakukan dengan cara kekerasan fisik

Contoh nya : memukul, mendorong, menarik

1. *Bullying* verbal yaitu tindakan *bullying* yang biasa terjadi tanpa disadari termasuk kekerasan secara verbal dengan cara menghina atau mengejek

Contoh : Memaki, mengejek kekurangan seseorang, menghina

1. *Bullying* psikologis , *bullying* jenis ini adalah jenis yang berbahaya bagi Kesehatan mental korban, yang dilakukan dengan cara mengintimidasi korban, mengucilkan bahkan menghancurkan mental korban.

Sumber <https://faq.kemkes.go.id/faq/apa-saja-bentuk-perundungan>. Diakses 15 maret 2024, waktu 19:35 WIB

## II.6.3 Dampak Bullying

### II.6.3.1 Dampak bagi Korban

Bullying selalu memberikan dampak yang mengerikan bagi para korban, ada beberapa dampak bullyingyang perlu diwaspadai jika orang disekitar kita mendapatkan kekerasan *bully*. Kenali beberapa dampak *bullying* sebagai berikut :

1. Merasa cemas untuk hal-hal yang belum terjadi, merupakan perasaan yang timbul ketika korban takut
2. Kesepian merupakan keadaan seseorang yang tidak sesuai dengan hubungan sosial yang diharapkan, sehingga merasa sendiri dan kesepian.
3. Menjauhkan diri dari lingkungan sosial, biasa nya korban dari kekerasan *bullying* akan menjuhkan diri dari lingkungan sosial karna merasa takut dengan lingkungan sosial.
4. Bunuh diri merupakan dampak yang berbahaya dari *bullying*, seseorang yang mengalami perundungan akan merasakan banyak perubahan dalam diri nya yang selalu dihantui rasa takut, kesepian dan merasa tidak pantas untuk hidup sehingga melakukan bunuh diri.

### II.6.3.2 Dampak bagi Pelaku

Selain berdampak pada korban, *bullying* juga tentu nya akan membawa dampak negatif terhadap pelaku yang melakukan kekerasn *bullying* dalam bentuk apapun baik secara *verbal*, *non verbal* atupun *bullying* psikologis. Berikut beberapa dampak *bullying* yang akan dialami oleh pelaku *bullying* :

1. Merasa berkuasa, pelaku akan merasa berkuasa ketika berhasil mengalahkan kaum yang lemah.
2. Bersifat *agresif,* biasanya orang yang melakukan perundungan identik dengan sifat *agresif* yaitu sifat yang ingin terus menyakiti sesama makhluk hidup lain.
3. Mudah marah, pelaku akan menjadi orang yang sulit dikendalikan emosi nya, sehingga semua diselesaikan dengan cara kekerasan.
4. Sering terlibat tawuran, karna sudah merasa berkuasa dan memiliki sifat *agresif* tak heran jika pelaku *bullyin*g akan selalu terpancing emosi nya sehingga kerap terlibat tawuran. Sumber: <https://www.klikdokter.com/dampak-bullying-korban-dan-pelaku>. Diakses 11 Maret 2024 Waktu 13:28 WIB.

### II.6.4 Faktor *Bullying*

Faktor *bullying* yang kerap terjadi biasanya ada dua faktor *Internal* dan *Eksternal.* Faktor *bullying Internal* biasanya terjadi dilingkungan keluarga yang bermasalah, anak akan mempelajari perilaku orangtua saat menyelesakan masalah dengan cara kekerasan fisik atau omongan yang berlebihan tanpa adanya penyelesaian kecil dengan cara melakukan komunikasi kepada anak. Sehingga hal ini membuat pelaku hilang empati dan kepedulian kepada oranglain, membuat anak menjadi lebih agresif kepada lingkungan nya. Faktor *bullying Eksternal* kerap terjadi di lingkungan sosial, salah satu faktor *bullying* biasa terjadi adalah kesetaraan ekonomi. Orang yang memiliki kekuasaan akan menganggap oranglain rendah, tidak selevel dengan yang memiliki kuasa. Peristiwa ini akan menimbulkan perilaku *bullying* dengan berbagai macam bentuk nya.(Muhammad Fikri1, 2023)

## II.6.5 Pencegahan *Bullying*

### II.6.5.1 Pencegahan Melalui Keluarga

Keluarga menjadi landasan utama dalam melaksanakan pencegahan *bullying* yang terjadi baik di lingkungan pendidikan maupun lingkungan sosial, karena keluarga bisa menjadi tempat utama anak dalam berlindung. Berikut beberapa cara pencegahan melalui lingkungan keluarga: (Lesti Gustanti, 2017)

1. Menanamkan nilai-nilai agama dan kasih sayang
2. Memberi contoh yang baik, bagaimana cara berinteraksi dengan keluarga dan oranglain
3. Komunikasi berjalan efektif dan memberi teguran jika anak salah
4. Menunjukan rasa peduli yang tinggi
5. Mendukung hal positif anak

### II.6.5.2 Pencegahan *Bullying* Melalui Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial menjadi pusat *bullying* yang sering kita jumpai dimanapun berada, tanpa disadari pelopor *bullying* kerap terjadi dilingkungan terdekat anak. *Bullying* bisa terjadi dimana saja kapan saja dan lebih kejam nya lagi *bullying* tidak memandang usia. Dengan itu lingkungan sosial kerap menjadi pusat *bullying*, maka perlu adanya masyarakat sadar akan bahaya *bullying* dan melakukan pencegahan dini melalui terciptanya lingkungan ramah anak dengan membentuk kelompok peduli anak, yang dimulai dari RW melalui pogram kerja atau kegiatan yang positif dan trampil.

### II.6.5.3 Pencegahan *Bullying* Melalui Lingkungan Sekolah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri nya dalam bidang akademik maupun non akademik. Lingkungan sekolah yang seharus nya menjadi tempat nyaman dan aman dalam menimba ilmu kini mejadi tempat yang penuh ketakutan akan terjadi nya kekerasan pada anak. Hal ini perlu di waspadai dan dicegah terjadi perundungan di lingkungan sekolah. Sekolah harus lebih *update* dan sadar akan bahaya *bullying* yang menimpa anak didik nya, maka perlu diadakan nya sekolah ramah anak dan menciptakan suasana yang aman tanpa membedakan murid satu dengan murid lain nya. Seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 54 telah disebutkan bahwa :

1. Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidik lainnya.
2. Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah atau Masyarakat.(Widya Rachma, 2022:243).

Artinya, anak didik mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab atas melindungi peserta didik nya dari segala bentuk kekerasan pada anak.

## II.7 Kerangka Pikir

|  |
| --- |
| Komunikasi Orang tua dan Anak |

|  |
| --- |
| Sebagai Pencegahan meliputu beberapa Faktor, sebagai berikut:   1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Rasa Positif 5. Kesetaraan |

|  |
| --- |
| Teori Komunikasi Interpersonal |

|  |
| --- |
| Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Pada Pencegahan Bullying Di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal |

# 

# BAB III METODE PENELITIAN

## III.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya pada bab pendahuluan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Karena penelitian ini berbentuk dalam penguraian kata atau menggambarkan suatu peristiwa yang menjadi fokus peneliti, yaitu pola komunikasi interpersonal orangtua dan anak pada pencegahan *bullying* di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal.(Dr.H.Zuchri Abdussamad, 2021)

Metode penelitian kualitatif merupakan jenis metode yang menggambarkan karakteristik dari suatu populasi atau fenomena yang sedang terjadi sesuai dengan fakta yang berada di lapangan. Fokus utama dari penelitian ini menjelaskan objek penelitian secara mendalam, untuk mendapatkan jawaban atas peristiwa dan fenomena dalam penelitian tersebut. Penlitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara *holistic*, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis secara induktif. (Dr.Sandu Sitoyo & M.Ali Sodik, 2015:8)

## 

## III.2 Jenis dan Sumber Data

Pada sub bagian ini, peneliti akan menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan, untuk memperoleh data terkait dengan hasil penelitian nantinya.

### III.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder**.**

1. Data primermerupakan data yang diperoleh langsung dari narsumber melalui tahap wawancara dimana informasi utama yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian.
2. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh seorang peneliti melalui sumber yang sudah ada atau diolah oleh pihak lain, missal nya melalui dokumen, buku, skripsi, dan jurnal penelitian dengan fokus penelitian yang mirip.

### III.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dimana data-data tersebut diperoleh untuk mempermudah dalam mengidentifikasi suatu objek. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh meliputi objek yaitu orangtua dan anak di lingkungan Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal.

## III.3 Informan Penelitian

Informan atau narasumber penelitian ialah subyek dalam penelitian yang dapat memberikan informasi terkait fenomena yang akan diteliti. Informan bersifat mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk bahan penelitian. Secara umum penelitian kualitatif hanya memakai jumlah sampel kecil. Bahkan penelitian kualitatif tidak harus terdiri dari tiga jenis penelitian seperti informan utama, informan kunci dan informan pendukun. Karena dalam kasus tertentu peneliti hanya membutuhkan satu informan yang sesuai dengan konteks permasalahan terjadi. Oleh karna itu pemilihan informan dari riset ini memakai teknik metode *snowball sampling*.  *Snowball sampling* atau bola salju adalah teknik penentuan sampel yang diambil dengan cara penentuan informan satu sebagai kunci untuk merekomendasikan sampel kedua, ketiga dan seterus nya sampai ditemukan hasil yang sesuai dengan kebutuhan sampel.

Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2017), snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dimulai dari individu satu bergulir ke individu lain nya. Teknik ini disebut juga layak nya bola salju yang menggelinding. (Sampoerna university, 2024) diakses 4 april 2024, waktu 10:00 WIB

## III.4 Teknik Pengumpulan Data

Fase penting dalam sebuah penelitian yaitu teknik pengumpulan data. Di dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data penting dilakukan karena langkah utama untuk mengumpulkan informasi dan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai maka akan menghasilkan data yang sesuai standar. Namun jika pengambilan data tidak sesuai maka pengambilan data tidak sesuai standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### III.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan ialah sebuah metode pengambilan data yang memberikan peluang kepda peneliti untuk mengamati,mencatat, menganalisis objek yang akan diteliti, yang biasanya berupa fenomena, perilaku manusia. Peneliti melakukan metode observasi guna untuk menggali informasi yang dibutuhkan pada riset. Observasi metode yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung atau jarak jauh tergantung kasus yang akan diteiti.

### III.4.2 Wawancara

Metode pengumpulan data wawancara merupakan pengambilan data yang dilakukan secara langsung kepada narasumber. Secara langsung yang dimaksudkan disini yaitu peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber dan narasumber menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara tatap muka atau melalui alat komunikasi. Wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara secara terstruktur maupun tidak terstruktur, wawancara dengan terstruktur biasanya wawancara yang sesuai dengan pedoman isi yang akan diberikan kepada responden sedangkan wawancara tidak terstruktur wawancara yang dilakukan sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi tanpa diduga dan secara random namun masih mengikuti alur tentang pembahasan si peneliti.

### III.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi berperan penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ialah bukti cetak tulisan ataupun gambar catatan yang sudah di laksanakan pada saat penelitian. Peneliti akan melakukan dokumentasi berupa daftar pertanyaan serta pengambilan gambar ketika peneliti mewawancari narasumber.

## III.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk megelompokan informasi data yang di dapatkan selama melakukan penelitian. Analisis data diperoleh melaui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara menyusun sesuai pola-pola yang sesuai kategori mana yang akan dipelajari. Tujuan dari analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah di implementasikan. Seperti yang dinyatakan Miles & Huberman (Sugiyono, 2014:246), juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data yaitu merangkum, memilah, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesua dengan pola pada tema, untuk membuat penyederhanaan data yang muncul pada saat di lapangan.
2. Penyajian data yaitu penyusunan informasi data yang diperoleh dari lapangan yang disusun secara sistematis untuk dipilah mana yang penting dan tidak dalam penelitian. Proses penyajian data seperti ini berguna untuk memahami data yang telah didapatkan.
3. Penarikan kesimpulan, langkah selanjutnya setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk gambar atau uraian adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat penelitian berlangsung maupun pada saat data tersebut dikumpulkan. Sumber : <http://repository.in-suska.ac.id>. Diakses pada 1 Febuari 2024, pukul 11:04 WIB.

## III.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam pendahuluan penulis memilih sistematika yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu sebagai alat refrens dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti nanti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada sub bagian ini peneliti menguraikan beberapa jenis metode yang akan digunakan peneliti untuk memproleh hasil sebuah penelitian nanti. Yang terdiri dari jenis dan sumber data, informan, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : DESKRIPSI WILAYAH

Dalam sub bagian ini peneliti akan menuliskan terkait demografi penelitian yang disesuaikan dengan lokasi penelitian. Dimana lokasi tersebut sudah melewati fase observasi oleh peneliti.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menuliskan hasil data yang dapat diperoleh pada saat penelitian berlangsung, dengan wawancara mendalam serta menyusun data yang sesuai hasil pada saat penelitian berlangsung.

BAB VI : PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyusun pembahasan terkait hasil yang diperoleh pada saat penelitian. Isi dari bab ini merupakan hasil dari analisis peneliti yang sesuai dengan metode yang telah ditentukan oleh peneliti.

BAB VII : PENUTUP

Pada bab ini memiliki isi ringkasan dari bab sebelumnya yakni bab pembahasan hasil penelitian yang berisi terkait penyelesaian atas masalah yang terjadi dalam penelitian. Selain itu dalam bab ini tersdapat sub-bab kesimpulan dan saran.

# 

# BAB IV

# DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

## IV.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Tegal

Tegal merupakan kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah. Ibu kota nya Slawi. Kabupaten ini berbatasan dengan laut jawa dan kota Tegal di bagian sebelah utara, kabupaten Brebes dan kabupaten Banyumas di Selatan, untuk kabupaten brebes dan kota Tegal ada di bagian barat, sementara kabupaten Pemalang dan kabupaten Purbalingga berada disebelah Timur.

Secara topografi bagian utara kabupaten Tegal merupakan dataran rendah, sedangkan bagian selatan merupakan wilayah pegunungan dengan puncak ketinggian Gunung Slamet (3.428 meter) Gunung tertinggi yang ada di Jawa Tengah. Untuk diperbatasan kabupaten Pemalang terdapat rangkaian perbukitan terjal dan sungai besar yang mengaliri pesawahan yaitu sungai kali gung dan kali erang, kedua nya mata air di hulu Gunung Slamet. Untuk posisi Geografis Kabupaten Tegal terletak dibagian barat laut provinsi Jawa Tengah, dengan letak geografis 108o 57’6’’- 109o 21’ 30’’ BT dan 6o02’41’’ – 7o15’30’’ LS.

Tegal memiliki ciri khas sendiri dalam dunia perkulineran seperti warteg (warung Tegal) yang biasa dilihat sepanjang jalan pasti terdapat warteg dengan berbagai hidangan yang lezat sesuai selera individu nya. Ketika sedang mampir atau melintasi Tegal tidak terlewat dengan kuliner yang banyak di minati semua kalangan yaitu sate kambing muda khas tegal yang lezat. Selain makanan berat Tegal juga terkenal akan makanan penambah selera yaitu Tahu aci, tahu yang di dibalut dengan aci dengan harga yang terjangkau.

Bicara tentang perkulineran yang ada di Kabupaten Tegal, siapa yang tidak kenal dengan minuman teh yang bisa disajikan secara hangat atau dingin banyak di minati mulai dari anak-anak hingga lansia. Teh merupakan salah satu minuman yang paling banyak di konsumsi oleh semua kalangan. Namun teh Tegal atau biasa di sebut teh Slawi menjadi *central* nya Kabupaten Tegal dengan cara penyeduhan nya yang unik. Diseduh dengan air panas di dalam poci berbahan tanah liat, poci tanah liat di yakini dapat menciptakan aroma teh itu sendiri. Cara menyajikan teh yang karakteristik dan memiliki cita rasa yang khas yaitu teh poci yang biasa di sajikan dengan cara menyeduh teh di dalam poci dan di hidangkan ke dalam gelas yang berisi gula batu tanpa di aduk, konon kata nya cara moci seperti ini lebih karakteristik dan nikmat bagi para pecinta teh hangat.

## IV.2 Lokasi Penelitian

### IV.2.1 Sejarah Desa Karanganyar

Desa Karanganyar kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah merupakan lokasi dalam penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Pola komunikasi Interpersonal orangtua dan anak pada pencegahan bullying di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal ”. Konon pada masa Indonesia belum merdeka masyarakat sekitar masih bisa melakukan aktivitas nya sehari-hari seperti melakukan transakasi jual beli atau pertukaran jasa yang masih dengan cara tradisional (barter). Pada era penjajahan Belanda sudah memasuki kawasan tersebut guna memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan mereka sendiri. Masyarakat sekitar tidak berani berkutik atau melawan karena Belanda menjanjikan kemerdekaan kepada masyarakat Indonesia serta akan membangun proyek yang akan membantu perekonomian masyarakat setempat.

Pada awal nya wilayah yang saat ini akan di jadikan sebagai lokasi penelitian yang di kenal dengan nama Desa Karanganyar dahulu nya bernama Desa Jati Laba. Masyarakat sekitar pada masa penjajahan belum memberi nama resmi, maka dari itu asal usul Desa jati laba berdasarkan wilayah sangat subur akan tumbuhan pohon-pohon yang besar seperti pohon jati dan pohon Laban, selain di kelilingi dengan hutan Desa ini juga subur akan perairan nya yang deras mengalir. Pada akhir nya Desa Tersebut diberi nama Desa Jati Laba karena wilayah sekitar banyak dipenuhi pohon jati dan pohon Laban, sehingga di ambil secara singkat dari tumbuhan yang mengkelilingi area tersebut Pohon “Jati” dan “Laban” menjadi Jati Laba. Tapi tidak diketahui siapa pencetus pertama dan kapan tahun nya karena keterbatasan sumber dan waktu, namun menurut informasi yang peneliti dapatkan masyarakat setempat menyepakati lebih kurang pada tahun 1943.

Perdagangan di Desa Jatilaba semakin hari bertambah pesat, barang-barang yang dijual semakin bervariasi. Dengan ada nya faktor tersebut maka di buatlah pada satu titik wilayah yang ada di lingkungan Desa Jatilaba menjadi pasar Jatilaba guna untuk memenuhi segala transaksi jual-beli masyarakat sekitar. Hingga saat ini pasar Jatilaba masih eksis, meskipun nama Jatilaba tidak lagi menjadi kelurahan. Karena semakin hari penduduk di Desa Jatilaba semakin bertambah dengan faktor keberhasilan dalam bidang perekonomian. Faktor tersebutlah yang menjadikan desa jatilaba memperluas wilayahnya, dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang masih menjadi wilayah desa tersebut. Wilayah baru tersebut dinamakan Desa Karanganyar berarti “karang” dan “anyar”. Karang berati halaman dan anyar yang berate baru. Pada saat ditetapkan nama Desa Karanganyar diawali pada masa jabatan kepala desa pertama yaitu, Bapak Kerta Utama pada tahu 1946. Masa jabatan kurang lebih tiga tahun, Kerta Utama mengutus anak-anak buahnya untuk mengadakan rapat penetapan nama desa kelurahan tersebut. Hasil rapat tersebut menetapkan bahwa desa Jatilaba berubah menjadi desa Karanganyar yang memiliki tujuh pedukuhan dan saat ini desa tersebut memiliki sepuluh pedukuhan yang terdiri dari 34 RT dan 14 RW.

## IV.3 Letak Geografis

Secara geografis desa jatilaba memiliki luas wilayah sebsar 964,501 ha dengan ketinggian 25m dpl koordinat -7,06o ,108o . Desa karanganyar memegang peran penting dalam desa wisata yang dimana terdapat wisata Cacaban yang terletak di Desa Karanganyar, sebagai membantu perubahan perekonomian masyarakat setempat. Adapun batas-batas wilayah yang membatasi Desa tersebut sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Tonggara
2. Sebelah Selatan : Dukuh Jatikidul
3. Sebelah Barat : Bogares Kidul
4. Sebelah Timur : Penujah

## IV.4 Kondisi Demografi

Desa Karanganyar memiliki jumlah penduduk sebesar 7.926 Jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 4.043 jiwa dan jumlah penduduk 3.883 jiwa. Komposisi Jumlah penduduk juga bisa dilihat dari mata pencaharian nya, berikut :

Table 4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Mata Pencaharian | Jumlah Jiwa |
| 1. | Petani | 1.452 |
| 2. | Buruh | 2.920 |
| 3. | Pegawai Negri | 30 |
| 4. | Guru | 15 |
| 5. | Karyawan Swasta | 900 |
| 6. | Tukang | 320 |
| 7. | Pedagang | 345 |
| 8. | Wiraswasta | 1.518 |

**Sumber :** Data Demografi Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal tahun 2024.

Latar belakang mata pencaharian warga Desa Karanganyar yang sebagian besar sebagai buruh dapat mencerminkan karakteristik ekonomi dan sosial dari wilayah tersebut. Yang dimana Desa tersebut memiliki lahan persawahan yang luas sehingga sebagian besar kemungkinan warga Desa karanganyar bekerja sebagai buruh yang membantu pekerjaan berkebun milik tetangga, serta keterbatasan pendidikan dapat mempengaruhi untuk mendapatkan pekerjaan dengan kualifikasi yang lebih tinggi.

Table 5 Jumlah Sarana Publik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sarana dan prasarana | Jumlah |
| 1. | Balai Desa | 1 unit |
| 2. | SD/ Sederajat | 5 unit |
| 3. | SMP/ Sederajat | 1 unit |
| 4. | SMA/ Sederajat | 1 unit |
| 5. | Poliklinik desa | 1 unit |

Sumber : Data Desa Karangnyar Kecmatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

Untuk Insfrastruktur di Desa Karanganyar terbilang cukup memadai untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Desa Karanganyar memiliki beberapa sarana dan prasarana publik yang meliputi satu unit Balai Desa yang fasilitas nya cukup lengkap, guna membantu penduduk dalam mengurus surat-surat penting. Desa Karanganyar sangat menjunjung tinggi pendidikan sehingga memiliki bangunan sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Tidak hanya maju di bidang pendidikan saja, Desa Karanganyar juga memiliki Poliklinik Desa sebagai prasarana untuk penduduk setempat dalam mengecek kesehatan nya. Desa ini tergolong cukup maju dalam sarana dan prasarana publik.

## IV.5 Struktur Organisasi

**Struktur Organisasi Desa Karanganyar**

**Kecamatan Kedungbanteng**

Struktur Organisasi Desa umum nya mengikuti pola hierarki atau jenjang jabatan pangkat tertinggi, seperti di Desa Karanganyar memiliki kepala Desa Bambang Winarto sebagai pemimpin Desa. Di bawah nya ada Sekretaris Desa sebagai pembantu Kepala Desa selaku pemegang kekuasaan pengelola keuangan Desa. Selanjut nya terdapat kepala urusan Desa yang mengelola berbagai urusan seperti keuangan, pembangunan dan sosial. Di ikuti oleh Kepala Seksi Desa yang memiliki tanggung jawab sebagai atas bidang-bidang tertentu yang meliputi Pemerintahan, Kesejahteraan dan Pelayanan. Dengan ada nya struktur organisasi seperti ini membentuk struktur dalam pengelolaan yang efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Pemerintahan Desa

# 